



MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN POTENSI SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER SMA A. WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG

Irmanisa¹⁾, Dr. Lukman Hakim²⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

E-mail:

Irmanisa385@gmail.com

hakimbho@gmail.com

Alamat: Jl. Irian Jaya No 55 Tebuireng Jombang

Abstract. *Student management is an arrangement or regulation of all activities related to students from entry to graduation. Student management aims to increase the effectiveness and efficiency of school services so that the knowledge, skills and attitudes of students develop through the channeling of aspirations, hopes and fulfillment of needs. One of the student management services is extracurricular activities, namely curricular activities carried out by students outside of class hours. This activity aims to develop and actualize the potential of students optimally, strengthen the personality of students to avoid negative influences, and prepare students to become citizens who are noble, democratic, respect human rights in order to create civil society. This research includes field research using a qualitative approach. In data collection. The author uses interview, observation, and documentary methods, and data analysis techniques use triangulation techniques, diligent and objective observation, and peer checking through discussion. The results showed: (1) Student Management at SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang was carried out as much as possible to facilitate and serve students so that they could produce students who were in accordance with educational goals and in accordance with what was expected by their environment; 2. Developing the potential of students is carried out by providing space for potential development and facilities for students to develop hard-skills and soft-skills through extracurricular activities; 3. Extracurricular activities are integrated with the curriculum of the education unit and are managed specifically by the student affairs department in collaboration with curriculum field. Planning begins with mapping students' abilities and interests, recruiting new extracurricular members, compiling a program for one semester; implementation includes routine training, participation in competitions, and documentation of competition results; Supervision is carried out in the absence of members and trainers, monthly evaluations, reports and assessments every semester.*

Keywords: *Student Management, Student Potential, Extracurriculars.*

Abstrak. Manajemen kesiswaan adalah pengaturan atau pengaturan segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk hingga lulus. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan sekolah agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa berkembang melalui penyaluran aspirasi, harapan, dan pemenuhan kebutuhan. Salah satu layanan pengelolaan siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik secara optimal, memperkuat kepribadian peserta didik agar terhindar dari pengaruh negatif, dan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis, menghargai hak asasi manusia guna mewujudkan masyarakat madani. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendataan. Penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi, observasi tekun dan objektif, dan peer check melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Manajemen Kesiswaan di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memfasilitasi dan melayani siswa agar dapat menghasilkan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. lingkungan mereka; 2. Pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan memberikan ruang pengembangan potensi dan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan hard skill dan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler: 3. Kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bagian kemahasiswaan bekerjasama dengan bidang kurikulum. Perencanaan dimulai dengan memetakan kemampuan dan minat siswa, merekrut anggota ekstrakurikuler baru, menyusun program selama satu semester; pelaksanaan meliputi latihan rutin, keikutsertaan dalam kompetisi, dan dokumentasi hasil kompetisi; Pengawasan dilakukan dengan absen kehadiran anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, laporan dan penilaian setiap semester.

Kata kunci : *Manajemen Kesiswaan, Potensi Peserta didik, Ekstrakurikuler.*

LATAR BELAKANG

Manajemen siswa dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan unsur yang sangat penting. Salah satu hal yang menjadi fokus pengelolaan kesiswaan yaitu menata agar siswa dapat meningkatkan bakat dan minatnya guna mencetak prestasi, baik prestasi akademik, maupun non akademik sebab demikian, lembaga pendidikan juga selalu mengupayakan agar setiap individu dapat mandiri. Oleh karena itu, siswa harus diberikan berbagai kemampuan untuk mengembangkan konsep, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan. Secara umum program kesiswaan dalam meningkatkan potensi siswa dapat ditempuh lewat dua jalur, yaitu Osis dan ekstrakurikuler.(Gozali et al., 2021) Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat meningkatkan bakat minatnya sesuai dengan skill yang dimilikinya. Hal yang sama terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

pasal 12 ayat 1 yang menegaskan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan wajib mendapatkan hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. oleh sebab itu perlu dilaksanakan Manajemen Kesiswaan (Hasibuan, 2018).

Di lembaga pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan secara keseluruhan. Bahkan Kegiatan ekstrakurikuler menjadi *brand image* bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan penawaran bagi calon pendaftar selanjutnya. Di sekolah unggulan, kegiatan ekstrakurikuler menjadi prioritas utama untuk mengangkat kewibawaan sekolah yang dikelolanya. Di era sekarang persaingan di bidang ekstrakurikuler dapat menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan harus menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tepat dan berkualitas. Secara tidak langsung sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk mengantarkan peserta didiknya agar menjadi peserta didik yang berprestasi dalam berbagai bidang khususnya dalam ajang perlombaan yang diadakan untuk tingkat pelajar. Maka dari itu lembaga pendidikan yang mampu mendapatkan prestasi atau juara akan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat.

Melalui ungkapan diatas SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang didirikan tahun 1975 Tercatat, mulai tahun 2005,. Merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang. Secara struktural SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang berada di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, sekolah ini terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah favorit. Bahkan siswa-siswinya tidak hanya berasal dari Jombang saja, tapi seluruh Indonesia. Dalam menjalankan kegiatannya SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang berada dibawah pembinaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga pendidikan ini menerapkan *Full Day School* dimana memiliki 15 jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: Baca Tulis Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Al Banjari. Sepak bola, bola voli, basket, Beladiri, Kepramukaan, PMR, PBB, PKS, Hadrah, Seni Musik, Paduan Suara. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka perlu adanya tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti salah satu kegiatan ekstrakurikuler

yang unggul di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang adalah Karya Tulis. Hal ini juga didukung oleh banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik dibidang Karya Tulis, baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang banyak menyumbangkan piala kejuaraan pada ekstrakurikuler karya tulis sebagai wujud prestasi. Salah satunya yaitu pada tahun 2013, dalam event lomba Karya Tulis Tingkat SMA Sederajat yang Diadakan Oleh Jaring-Jaring Komunikasi Pemantauan Kualitas Air (JKPKA) di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang mendapatkan juara II, tahun 2014 Lomba Karya Tulis tentang NU Se-Jawa Timur oleh Koran harian bangsa mendapatkan juara 1, dan pada tahun Karya Tulis Ilmiah Santri yang Diadakan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI mendapatkan juara Peringkat II (Dua) dari 10 besar yang lolos lomba KTI Santri.

Prestasi yang diraih oleh di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tentu tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan dalam peningkatkan potensi siswa. Mengingat bahwa manajemen kesiswaan menduduki tempat yang sangat penting, karena pusat layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Keseluruhan aspek manajemen pendidikan berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus, seluruhnya akan diarahkan pada peserta didik/siswa. Berdasarkan konteks penelitian diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan sangat penting, mengingat ekstrakurikuler memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi diri yang dimiliki, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Siswa melalui Ekstrakurikuler SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.**

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen kesiswaan

Setelah diketahui mengenai definisi mengenai manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan evaluasi, sekarang akan kita bahas mengenai manajemen.

Menurut Knezevich manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian, pengawasan, pengaturan diluar kelas, seperti pengenalan,

pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan minat bakat, sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah. (Prihatin, 2011).

2. Potensi Siswa

Potensi diri merupakan kemampuan yang masih terpendam yang ada pada setiap siswa dimana potensi tersebut menunggu untuk digali dan dikembangkan agar bermanfaat dalam kehidupan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sri Habsari (2005:02) “potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan terpendam yang dimiliki oleh setiap orang yang perlu dikembangkan agar dapat digunakan dalam kehidupannya. Potensi yang dimiliki oleh setiap orang tentulah berbeda. Potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan terhadap pemahaman diri sendiri, ini berkaitan erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap orang jika terolah dengan baik maka akan dapat memperkembangkan diri orang tersebut baik secara fisik maupun secara mental. Manusia memiliki banyak macam potensi yang ada dalam dirinya. Baik disadari atau tidak setiap manusia memiliki lebih dari satu potensi yang ada pada dirinya. Menurut Udo Yamin Efendi Majdi (2007:87) potensi diri manusia dapat dibedakan kedalam jenis berikut ini: 1. Potensi fisik 2. Potensi otak/intelektual 3. Potensi emosional

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dasar dan menengah. (Perkemendikbud, 2014)

METODE PENELITIAN

Pendekatan adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena memiliki karakteristik natural, bersifat deskriptif. Setting penelitian di SMA A. Wahid Hasyim tebuireng berlangsung di sekolah dengan harapan dapat memperoleh informasi dari kepala sekolah, waka kesiswaan, staf tata usaha, anggota komite sekolah dan sebagainya yang

memungkinkan peneliti memperoleh informasi tentang manajemen kesiswaan di SMA SMA A. Wahid Hasyim tebuireng. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasis, guruguru, siswa SMA SMA A. Wahid Hasyim tebuireng. Data yang dikumpulkan melalui adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen kesiswaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah: (1) data primer dan (2) data sekunder (Moleong, 2007). Di dalam melakukan analisa data peneliti mengacu tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (Sugiyono; 91) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kesiswaan di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng

Menurut Knezevich manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian, pengawasan, pengaturan diluar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan minat bakat, sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah. (Prihatin, 2011). Manajemen kesiswaan bukan hanya diselenggarakan di sekolahg menengah pertama ataupun sekolah menengah atas. Akan tetapi, manajemen kesiswaan Perencanaan kesiswaan disusun setiap awal tahun pelajaran, dan perencanaan kesiswaan di sekolah ini juga berpedoman dari perencanaan sebelumnya. Jadi, perencanaan ini benar-benar matang untuk dilaksanakan dalam kegiatan kesiswaan selanjutnya. Langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan kesiswaan ini adalah yang pertama membuat atau diadakan rapat bersama pimpinan, kepala tata usaha, dan semua wakil kepala. Dari rapat tersebut masing-masing pihak membuat atau menyusun program sesuai dengan bidangnya.

Di dalam penerapan manajemen kesiswaan juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng mengawali langkah tersebut dengan pembentukan panitia PPDB, dilanjut dengan penerimaan siswa, pengelompokkan siswa, pembinaan siswa, dan seterusnya. Pembentukan panitia PPDB merupakan langkah awal dalam kegiatan rekrutmen siswa, karena hal tersebut tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar jika tidak ada panitia yang menjalankannya. Setelah adanya pembentukan panitia barulah kepala sekolah, waka kesiswaan dan

seluruh panitia merencanakan bagaimana mekanisme penerimaan siswa yang ada di sekolah tersebut.

2. Peningkatan Potensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng

Ketika siswa melangkah pada bangku sekolah secara tidak langsung siswa harus mengikuti kegiatan atau aturan sebagai warga lingkungan sekolah tersebut. Berawal dari kegiatan itulah yang nantinya mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk mengenali potensi siswa, guru bisa melakukan pengamatan keseharian siswa dalam kegiatan belajar. SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng mengakui adanya potensi yang berbeda dalam setiap peserta didik dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng berupaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangannya. (Hulukati, n.d.)

SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng mengembangkan potensi peserta didik dengan mengacu kepada visi madrasah ujuan ini tidak keluar dari tujuan pengembangan diri dalam Undang-Undang Sisdiknas yaitu pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini juga tidak bertentangan dengan tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar peserta didik dapat lebih mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, serta kemampuan penyelesaian masalah. (Prihatin, 2011).

Pengadaan program pengembangan potensi peserta didik diatur oleh bidang kesiswaan. SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng memberikan layanan pengembangan potensi dengan mengadakan ekstrakurikuler. Tujuan program ekstrakurikuler SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng adalah mewujudkan visi yaitu unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta akhlakul karimah, juga sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan. mewujudkan tujuan pendidikan nasional

yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No 20. 2003)

SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti satu ekstrakurikuler wajib dan satu pilihan, yang mewajibkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan pendapat Rusli bahwa program Secara khusus, ekstrakurikuler SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng dibagi menjadi yaitu: pembinaan Bahasa Arab dan Inggris, Qosidah, Drum Band, Seni Musik, Seni Bela Diri, Olah Raga, Group Pecinta Alam, Pramuka, KIR, Paskibra, Seni Baca Al-Qur'an, Theater, al-Banjari, Tim Olimpiade Sains.

pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. (perkemendiknas, 2006)

3. Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan potensi siswa melalui Ekstrakurikuler

SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng mengelola ekstrakurikuler dengan model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng melaksanakannya dengan merujuk kepada visi madrasah yaitu "Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta akhlakul karimah."

Analisis situasi danantisipasi masa depan dilaksanakan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng melalui kegiatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kemudian mengadakan rapat kerja tahunan untuk menyusun program satu tahun kedepan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, termasuk menyusun strategi dan sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakannya. Tim bidang kesiswaan membahas program pengembangan potensi peserta didik atau ekstrakurikuler. Setelah raker, dilanjutkan dengan pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler sebagai wahana sosialisasi kebijakan dan program kerja madrasah serta penyusunan program kerja OSIS dan ekstrakurikuler yang meliputi perekrutan anggota, pembinaan/ pelatihan

pengembangan diri, ikut dalam perlombaan, pendokumentasian dan pelaporan kegiatan. Disusun juga jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan perencanaan di lembaga secara desain sudah bagus dan dapat mencapai tujuan manajemen kesiswaan yaitu: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. (Ali Imron 2011:12)

Pengorganisasian adalah aktivitas pengelompokan dan penentuan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. (GR Terry, 2005) SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng mengelompokkan aktifitas kegiatan dengan membagi tugas dan fungsi dalam sebuah struktur. Bidang kesiswaan dikelola oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator OSIS dan ekstrakurikuler, dan satu guru di setiap bidang ekstrakurikuler dinamakan pembina.

Pengelompokan kerja kedalam unit yang lebih kecil dilaksanakan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng dengan menyusun keorganisasian untuk setiap ekstrakurikuler dan dilengkapi pembina untuk setiap ekstrakurikuler. Ketua dan pembina masing-masing ekstrakurikuler bertanggungjawab atas jalannya program ekstrakurikuler, dan berkonsultasi serta bertanggungjawab kepada koordinator bidang ekstrakurikuler. Koordinator bidang akan melaporkan dan bertanggungjawab kepada pembina OSIS dan ekstrakurikuler yang berada dibawah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Actuating (tahap pelaksanaan) Pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Prosedur latihan rutin untuk SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng yaitu dengan melihat jadwal dan program yang akan dilaksanakan sesuai program yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap latihan, peserta didik diberikan materi ekstrakurikuler sesuai pilihan bidang kegiatan masing-masing, dilanjutkan dengan praktek yang dibimbing pelatih. Pelatih juga berkewajiban untuk mengarahkan, memotivasi, dan menegur peserta didik yang dianggap perlu. Setelah latihan, diadakan presensi pelatih dan absensi peserta didik. pada pertemuan selanjutnya, pelatih menentukan apakah

diberikan materi baru, pengulangan materi, atau evaluasi untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Agar program pengembangan potensi peserta didik lebih optimal, maka lembaga mengikutsertakan beberapa peserta didik dalam perlombaan yang sesuai dengan bidang masing-masing. Prosedur mengikuti lomba SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng memiliki desain yang sama yaitu mewajibkan kepada setiap peserta yang ingin mengikuti perlombaan untuk membuat proposal pengajuan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan setelahnya. Dimulai dengan adanya surat masuk ke lembaga dari instansi tertentu semisal perguruan tinggi, instansi tertentu, atau instansi pemerintah untuk mengirim perwakilan peserta didik untuk mengikuti lomba yang diadakan. Surat tersebut lalu diteruskan kepada bidang kesiswaan dan bidang pengembangan potensi diri untuk diberitahukan kepada peserta didik tentang adanya even tersebut dan didiskusikan apakah akan dikirim perwakilan atau tidak, peserta didik mana yang paling tepat untuk mewakili lembaga, dan bagaimana prosedurnya. Dalam beberapa perlombaan, pihak lembaga mempersiapkan peserta didiknya dengan mengadakan latihan intensif untuk menghadapi even tersebut agar meraih prestasi. Penyusunan proposal pengajuan kegiatan dibebankan kepada peserta didik yang akan mengikuti even tersebut, dengan guru atau pelatih program untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dalam proposal tersebut disebutkan event yang diikuti, jumlah peserta, kategori lomba, waktu dan tempat pelaksanaan, guru atau pelatih pembimbing, dan anggaran dana yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan program pengembangan potensi peserta didik di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng, peserta didik tidak hanya dijadikan objek melainkan juga sebagai subjek dengan turut menjadi pengurus program pengembangan potensi diri, turut berperan dalam mengatur diri sendiri dan anggota kelompok kegiatannya. Peserta didik memiliki hak untuk mengajukan gagasan kepada pelatih maupun pihak lembaga untuk melaksanakan program pengembangan potensi diri yang disenangi, untuk kemudian ditimbang pihak lembaga dan direalisasikan bila memenuhi kriteria, atau dialihkan kepada kegiatan lainya bila persyaratan dari lembaga kurang terpenuhi. karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman peserta didik, maka disini pelatih yang akan membimbing peserta didik agar aktif dalam kegiatan. Wahana kegiatan juga harus beragam karena perbedaan keadaan dan kondisi peserta didik, dalam hal

ini lembaga telah menyediakan dan memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan kegiatan yang diinginkan, namun tetap dengan pertimbangan bidang kesiswaan agar tetap tercapai tujuan pendidikan dan berkembangnya potensi peserta didik.

Dalam hal ini, vy mengawasi program pengembangan potensi diri menggunakan sistem absensi. Setiap latihan rutin, diadakan absensi pelatih dan absensi peserta didik untuk setiap kegiatannya, sehingga dapat terlihat keaktifan pelatih dan peserta didik dalam pelaksanaannya. Absensi juga sebagai alat untuk memantau kinerja dan umpan balik untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang diperlukan.

Agar pengawasan terhadap program pengembangan potensi peserta didik lebih maksimal, maka SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng mengadakan evaluasi bulanan dengan. Hasil evaluasi ini dilaporkan kepada bidang kesiswaan untuk kemudian didiskusikan dan diambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja program berdasarkan aspirasi yang masuk dari peserta didik maupun pihak lainya. (Ali Imron 2011:12) Selain forum evaluasi bulanan, juda diadakan laporan kegiatan setiap semester dan penilaian hasil pengembangan potensi peserta didik pada kegiatan masing-masing SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng melaksanakan laporan tiap semester melalui koordinator bidang yang telah mengambil data dari presensi pelatih dan peserta didik, serta masukan aspirasi dari keduanya. Laporan bulanan ini menjadi acuan dalam pemberian imbalan bagi pelatih. Sedangkan penilaian diberikan kepada peserta didik melalui kolom khusus pada rapor akademik madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Manajemen kesiswaan yang ada di SMA A. Wahid Hasyim Jombang mempunyai langkah langkah manajemen kesiswaan seperti perencanaan, penerimaan siswa, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, dan semua aspek dapat berjalan karena adanya kolaborasi antara pihak-pihak terkait.
2. Konsep peningkatan Potensi Peserta Didik di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng, dimulai dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainya, maka dari itu perlu dikembangkan potensi tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Karena itu, lembaga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah didesain sesuai dengan keadaan dan cirikhas sekolah, kemudian mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sesuai minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik dengan ketentuan yang telah dirancang lembaga pendidikan

3. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler SMA A. Wahid Hasyim mengacu kepada visi dan misi madrasah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, dengan mengadakan evaluasi tahunan dan penyusunan rencana setahun kedepan, penyusunan program kestrakurikuler oleh tim kesiswaan, dan penyusunan jadwal latihan rutin berdasarkan kesepakatan ketua/ penanggungjawab ekstrakurikuler. 2) Pengorganisasian, meliputi struktur ekstrakurikuler dimulai dari kepala sekolah, wakasis, koordinator ekstrakurikuler, dan pembina ekstrakurikuler siswa. Pembagian masing-masing tugas ini sudah ditetapkan dalam dokumen kesiswaan, penerimaan anggota ekstrakurikuler baru setelah kegiatan MPLS, dan penunjukan ketua penanggungjawab masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. 3) Pelaksanaan, dengan mengadakan latihan rutin setiap kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti lomba diluar lembaga dan mengadakan lomba dalam lembaga dengan pembuatan proposal dan pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan, serta pendokumentasian hasil keikutsertaan dalam lomba. 4) Pengawasan, dilaksanakan dengan mengadakan presensi pelatih dan absensi peserta didik anggota ekstrakurikuler, evaluasi bulanan bersama OSIS, koordinasi antar bagian kesiswaan, dan laporan serta penilaian ekstrakurikuler peserta didik setiap swemester

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin lembaga pendidikan agar menjadi sekolah yang mampu mencetak kader penerus bangsa yang berakal cangguh berhati tasbih.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan guru supaya lebih kompeten dalam merealisasikan pendidikan, sehingga mampu menciptakan serta meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait ilmu tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan siswa melalui program ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks. 2004
- Ariska, R. S. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/10178>
- Gozali, I., Lie, A., Tamah, S. M., & Jemadi, F. (2021). HOTS questioning ability and HOTS perception of language teachers in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 60–71. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34583>
- Hasibuan, S. A. (2018). Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajer Pendidikan Islam*, 2(2), 73–81.
- Hulukati, W. (n.d.). *Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*.
- Terry GR dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Indonesia, Pemerintah Republik, UUD 1945
- Indonesia, Pemerintah Republik, UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003
- Indonesia, Pemerintah Republik, Departmen Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2007
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.